

## **Persepsi Masyarakat Terhadap Pengelolaan Wisata Pantai Minanga Desa Kotajin Utara Kecamatan Atinggola Kabupaten Gorontalo Utara**

Community Perceptions of Minanga Beach Tourism Management, Kotajin Utara  
Village, Atinggola District, Gorontalo Utara Regency

**Nur Fadhilah Ahmad<sup>1</sup>, Sri Nuryatin Hamzah<sup>2\*</sup>, Sitti Nursinar<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Program Sarjana, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, UNG, Gorontalo, Indonesia

<sup>2</sup>Jurusan Manajemen Sumber Daya Perairan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, UNG,  
Gorontalo, Indonesia

\*Korespondensi: sri.nuryatin@ung.ac.id

### **ABSTRAK**

Kawasan Pantai Minanga merupakan destinasi wisata baru, yang saat ini banyak dikunjungi wisatawan. Sebagai langkah awal pengembangan obyek wisata pantai, tentu saja perlu diketahui persepsi masyarakat terhadap keberadaan obyek wisata ini, untuk pariwisata berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk pengelolaan wisata Pantai Minanga dan persepsi masyarakat terhadap pengelolaan wisata Pantai Minanga Desa Kotajin Utara Kecamatan Atinggola Kabupaten Gorontalo Utara. Metode penentuan responden yang digunakan yaitu metode purposive sampling. Jumlah responden yang ditentukan sebanyak 100 responden yang tersebar di empat dusun yang ada di Desa Kotajin Utara. Banyaknya responden dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan Formula Slovin. Data dianalisis menggunakan analisis kuantitatif yang didukung dengan analisis kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan wisata Pantai Minanga merupakan pengelolaan Co-managemen yaitu pengelolaan kolaboratif antara pihak pemerintah dan masyarakat. Persepsi masyarakat terhadap pengelolaan wisata Pantai Minanga berada pada kriteria baik dengan jumlah rata-rata yang diperoleh sebesar 365 atau sekitar 73%.

**Kata kunci:** Persepsi; Wisata Pantai Minanga; Kotajin Utara

### **ABSTRACT**

The Minanga Beach area is a new tourist destination, which is currently visited by many tourists. As an initial step in developing coastal tourism objects, it is necessary to know the public's perception of the existence of these attractions, for sustainable tourism. This research aimed to determine the type of tourism management in Minanga beach and the perception of the community towards the management of Minanga Beach, Kotajin Utara Village, Atinggola District, Gorontalo Utara Regency. The respondent determination method used purposive sampling. The number of respondents determined was 100 respondents distributed in four hamlets in Kotajin Utara Village. The number of respondents in this research was determined using the Slovin formula. Data were analyzed using quantitative analysis supported by qualitative analysis. The results showed that the management of Minanga Beach tourism is a co-management which is collaborative management between the government and the community. Community perception of Minanga Beach tourism management is in good criteria with an average of 365 or about 73%.

**Keywords:** Perception; Minanga Beach Tourism; Kotajin Utara Village

## PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara kepulauan yang memiliki 17.508 pulau dengan panjang garis pantai sekitar 81.000 km yang kaya akan sumberdaya hayati, jasa-jasa lingkungan, dan memiliki kawasan pesisir yang sangat potensial untuk dijadikan opsi pembangunan (Lasabuda, 2013). Salah satu sektor yang diuntungkan dengan keadaan kondisi geografis di atas adalah pariwisata. Matulesy dkk. (2018) menyatakan bahwa saat ini pengembangan ekowisata di Indonesia sangat marak dilakukan karena potensi alam yang dimiliki.

Wisata Pantai Minanga adalah salah satu objek wisata yang baru dibuka pada tahun 2020, wisata Pantai Minanga ini banyak dikunjungi oleh wisatawan karena mempunyai daya tarik tersendiri bagi wisatawan. Selain menikmati pemandangan pantai yang begitu indah, pasir pantai yang terhampar luas, pantai ini juga memiliki potensi yang sangat indah diantaranya terdapat spot-spot yang dapat digunakan oleh wisatawan dalam mengabadikan momen seperti (ayunan, bingkai foto, gazebo, *cottage*, dan lain sebagainya). Hal ini yang menyebabkan tingginya minat wisatawan berkunjung ke Pantai Minanga.

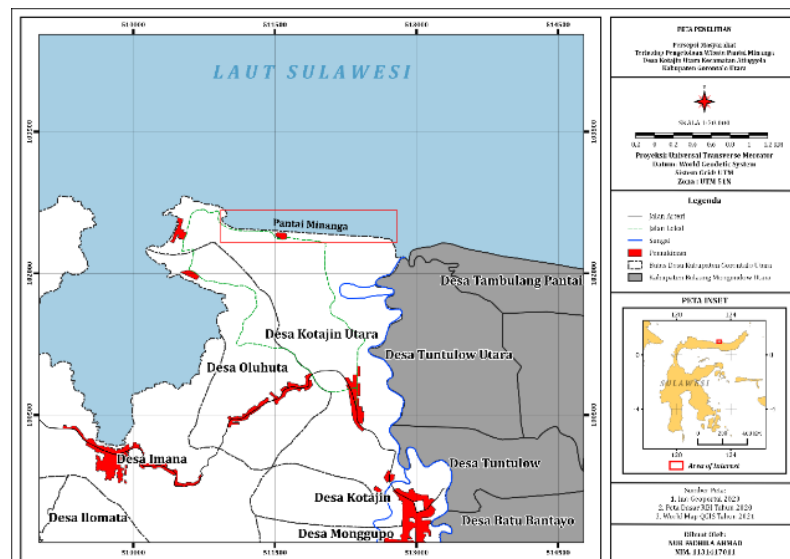
Pengelolaan wisata Pantai Minanga bertujuan untuk meningkatkan perekonomian daerah dan juga memberikan lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar wisata. Kegiatan pengelolaan wisata merupakan faktor yang sangat penting dalam mengembangkan sektor pariwisata, sehingga dapat mewujudkan wisata yang baik dan diminati oleh masyarakat dan wisatawan. Dilihat dari pengelolaan wisata Pantai Minanga yang dilakukan, tentunya menimbulkan tanggapan dari masyarakat terkait pengelolaan wisata pantai apakah sudah maksimal atau perlu ditingkatkan, karena keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan wisata sangat

diperlukan. Tebay dkk. (2021) menyatakan bahwa peran serta masyarakat merupakan kunci keberhasilan yang harus diwujudkan dan menjadi dasar pijakan dalam penyusunan kebijakan, strategi dan pokok program pembangunan pariwisata, khususnya dalam menjawab isu strategis pemberdayaan perekonomian rakyat; yang menekankan perlunya keberpihakan dan pemberdayaan masyarakat lokal, termasuk pemberdayaan kapasitas dan peran masyarakat sebagai pelaku utama pembangunan. Hasil Penelitian Tampubolon dkk. (2021) menunjukkan bahwa kegiatan wisata di Kampung Wisata Arborek berjalan dengan baik, karena didukung oleh persepsi dan partisipasi yang baik dari masyarakat lokal.

Keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan wisata Pantai Minanga dapat dilihat salah satunya melalui pembentukan kelompok masyarakat yang bertujuan untuk menjaga lingkungan sekitar kawasan wisata pantai. Hal ini dikarenakan masyarakat lokal merupakan tuan rumah yang mengerti tentang lokasi wisata Pantai Minanga sehingga perlu dilibatkan, ditambah lagi persepsi pengelolaan wisata Pantai Minanga belum diketahui secara keseluruhan, maka dari itu penulis tertarik melakukan penelitian tentang persepsi masyarakat terhadap pengelolaan wisata Pantai Minanga Desa Kotajin Utara Kecamatan Atinggola Kabupaten Gorontalo Utara

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada Bulan Februari sampai dengan Bulan Maret 2021. Lokasi penelitian yaitu di tempat wisata Pantai Minanga Desa Kotajin Utara Kecamatan Atinggola Kabupaten Gorontalo Utara Provinsi Gorontalo. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada peta lokasi penelitian yang dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Lokasi Penelitian

### Alat dan Objek Penelitian

Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah alat tulis, kamera, alat perekam (rekorder), laptop, dan kuesioner. Adapun objek penelitian adalah pengelola wisata Pantai Minanga dan masyarakat Desa Kotajin Utara.

### Teknik Pengambilan Data

Pengambilan data pada penelitian ini meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun tahapan pengambilan data meliputi:

#### 1. Observasi

Observasi adalah kegiatan yang dilakukan oleh peneliti secara langsung dengan cara melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terkait dengan hal-hal yang akan dikaji dalam penelitian. Menurut Bungin (2007) dalam Shandi (2020), observasi adalah suatu pengamatan yang dilakukan dengan teknik pengumpulan data dengan melihat dan mengamati secara langsung objek penelitian untuk dapat meyakinkan kebenaran data yang diperoleh. Observasi ini dilakukan sebelum penelitian lapangan dilakukan, tujuannya adalah untuk melihat kondisi lingkungan sekitar wilayah penelitian dan menentukan titik lokasi penelitian. Adapun dalam

penelitian ini, peneliti melakukan pengamatan terhadap masyarakat dan pendekatan secara mendalam untuk mengetahui persepsi masyarakat tentang pengelolaan wisata Pantai Minanga.

#### 2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan kegiatan tanya jawab secara lisan terhadap responden untuk memperoleh informasi terkait dengan penelitian yang akan diteliti. Dalam teknik wawancara ini, peneliti menggunakan kuesioner sebagai pedoman untuk wawancara yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada masyarakat, sekitar kawasan wisata, lembaga yang terkait langsung dengan pengelolaan kawasan wisata, dan aparat desa. Menurut Moloeng (2010) dalam Wahyuni (2016), wawancara adalah percakapan yang dilakukan dengan maksud dan tujuan tertentu yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan pewawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.

#### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengambilan data yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data berupa gambar yang relevan dari lapangan yang akan

mendukung penelitian dan juga dapat memperkuat kesimpulan penelitian dan melengkapi data-data sekunder. Menurut Wahyuni (2016), dokumentasi merupakan metode yang digunakan untuk memperoleh data berupa gambar mengenai situasi dan kondisi lingkungan sebagai media agar dapat diamati dan diteliti lebih lanjut.

### Teknik Penentuan Sampel

Teknik penentuan sampel merupakan faktor penting untuk memperoleh informasi terkait dengan apa yang akan diteliti. Menurut Wijanarko (2006), sampel adalah sebagian atau wakil dari suatu populasi yang akan diteliti. Mengenai penelitian ini peneliti menggunakan metode *purposive sampling* yaitu dengan cara menentukan responden secara sengaja. Menurut Sugiyono (2011) dalam Riyani (2018), *purposive sampling* adalah subjek data yang dipilih berdasarkan pertimbangan dan tujuan tertentu, dimana subjek penelitian dianggap mengetahui dengan pasti informasi yang dibutuhkan dalam proses penelitian.

Sampel merupakan bagian populasi penelitian yang digunakan untuk memperkirakan hasil disuatu penelitian, yang dianggap sebagai perwakilan dari populasi yang hasilnya mewakili keseluruhan yang diamati. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah masyarakat Desa Kotajin Utara yang berjumlah 999 jiwa pada tahun 2020/2021 yang terdapat di empat dusun yaitu dusun Batu Damba, Otanajini, Minanga, dan Pasir Putih.

Sampel dalam penelitian ini adalah masyarakat Desa Kotajin Utara yakni sebanyak 100 orang yang terdiri dari 48 orang Laki-laki dan 52 orang Perempuan yang ditentukan berdasarkan teknik penentuan sampel. Banyaknya jumlah sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin (1990) dalam Kurniawati (2015) yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Dimana:

$N$  = Ukuran sampel

$N$  = Ukuran populasi (Jumlah penduduk Kotajin Utara sebesar 999 jiwa)  
 $e$  = Kesalahan pengambilan data yang bisa ditolelir (error/galat) sebesar 10%

Berdasarkan rumus yang telah dijabarkan di atas, maka untuk memperoleh jumlah sampel di lokasi penelitian sebagai berikut:

$$\begin{aligned} n &= \frac{N}{1 + N(e)^2} \\ n &= \frac{999}{1 + 999(0,1)^2} \\ n &= \frac{999}{10,99} \\ n &= 91 \end{aligned}$$

Jumlah sampel yang ditentukan dalam penelitian ini sebanyak 91 orang. Agar peneliti dapat menghasilkan data yang lebih baik dan akurat maka jumlah sampel dikenakan menjadi 100 orang.

Adapun karakteristik responden dalam penelitian ini meliputi jenis kelamin, tingkat umur, pendidikan, pekerjaan, lama tinggal dan pendapatan. Responden pada penelitian ini dibatasi pada minimal usia 17 (tujuh belas) tahun ke atas, karena dianggap sudah mampu mengambil keputusan dan memberikan penjelasan yang sesuai dengan pertanyaan yang akan diberikan. Selain itu juga, responden yang di wawancara melibatkan aparat Pemerintah Desa dalam hal ini Kepala Desa Kotajin Utara dan juga para pengelola wisata pantai. Hal ini dikarenakan peneliti ingin memperoleh data yang benar-benar akurat dengan memilih responden yang dianggap dapat memberikan informasi yang benar dan paham tentang masalah yang diteliti.

### Analisis Data

Data primer dan data sekunder yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis kuantitatif yang didukung dengan analisis kualitatif. Analisis ini digunakan untuk memperoleh gambaran secara lebih rinci apa yang menjadi pendapat, penilaian dan keinginan dari masyarakat di lokasi penelitian. Analisis data kualitatif diurai-

kan secara deskriptif sebagai pendukung data kuantitatif. Menurut Sugiyono (2014) dalam Basri (2019), metode analisis deskriptif kualitatif adalah metode analisis yang menjelaskan suatu kondisi objek penelitian yang sesuai dengan kriteria-kriteria tertentu sehingga dapat memberikan gambaran yang sesungguhnya terjadi ditempat penelitian.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner yang mengukur tingkatan jawaban dari yang sangat positif sampai sangat negatif. Selanjutnya untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi, dan partisipasi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial menggunakan pengukuran skala likert (Sugiyono, 2006 dalam Mardijono, 2008). Untuk mempermudah dalam menganalisis data, maka setiap jawaban yang terdapat pada kuesioner diberi nilai ataupun bobot sebagai berikut:

1. Sangat baik/Sangat ikut serta diberi bobot (5)
2. Baik/Ikut serta diberi bobot (4)
3. Cukup baik/Cukup diberi bobot (3)
4. Kurang baik/Kurang diberi bobot (2)
5. Tidak tau/Tidak ikut serta diberi bobot (1)

Perhitungan persentase jawaban yang telah didapatkan, dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Dimana:

P = Persentase

F = Frekuensi dari setiap jawaban yang telah menjadi pilihan responden

N = Jumlah responden

Menurut Amirin (2011), untuk menghitung rata-rata skor pada setiap item dengan rekapitulasi pengumpulan data kuesioner dari 100 responden dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rata-rata skor} = \frac{\text{Total skor}}{\text{Jumlah skor tertinggi}} \times 100\%$$

Analisis ini digunakan untuk mengetahui hasil data angket (kuesioner) dan wawancara secara umum/keseluruhan

dalam tingkat persepsi masyarakat terhadap pengelolaan wisata pantai. Adapun kriteria penilaiannya mengacu pada Amirin (2011) sebagai berikut:

- a. 0% – 19,99% : Sangat kurang baik
- b. 20% – 39,99% : Kurang baik
- c. 40% – 59,99% : Cukup baik
- d. 60% – 79,99% : Baik
- e. 80% – 100% : Sangat baik

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Desa Kotajin Utara merupakan desa yang terletak di Kecamatan Atinggola, Kabupaten Gorontalo Utara Provinsi Gorontalo. Desa Kotajin Utara atau Otalojini yaitu tumpukan batu yang memiliki goa di dalamnya. Perkampungan Kotajin Utara awalnya hanya terdiri dari lembah, daratan dan sebagian pegunungan serta hutan. Tahun 1850 daerah ini dimasuki oleh orang-orang luar dan membuka lahan pertanian. Kesuburan tanah menjadikan daerah ini mulai banyak dikunjungi dan ditempati oleh orang-orang yang datang sehingga akhirnya dataran ini menjadi perkampungan. Orang yang datang dan menjadi penduduk desa Kotajin Utara berasal dari penduduk Asli Kecamatan Atinggola dan mewarisi tanah-tanah desa tersebut, sebagiannya lagi datang dari berbagai daerah. Menetapnya mereka di Desa Kotajin Utara dikarenakan pencaharian mereka adalah bercocok tanam, lalu menikah dengan penduduk asli sehingga menjadi masyarakat Kotajin Utara (Profil Desa Kotajin Utara, 2021).

Desa Kotajin Utara terletak di sebelah utara dari Ibu Kota Kecamatan dengan luas wilayah ± 372,75 Ha (± 4,2 km<sup>2</sup>) pada ketinggian 90–200 m di atas permukaan laut (DPL). Suhu rata-rata harian berkisar antara 27°C sampai dengan 32°C curah hujan rata-rata 120mm/tahun. Keadaan topografi didominasi oleh kemiringan 15–40° dengan jenis tanah yang sering mengalami erosi, sedangkan kondisi dan struktur utama geologi adalah patahan yang berpotensi menimbulkan gerakan tektonik sehingga menyebabkan rawan bencana

alam seperti gempa bumi, gerakan tanah, erosi serta pendangkalan dan banjir.

Desa kotajin utara memiliki destinasi wisata yaitu Wisata Pantai Minanga. Wisata pantai minanga sudah lama dikenal masyarakat, karena di lokasi tersebut sering dilaksanakan kegiatan-kegiatan untuk memperingati ritual mandi safar dan karapan sapi. Akan tetapi pantai itu dahulu tidak lagi terurus, namun Kepala Desa Kotajin Utara Mahmud Mayango, berinisiatif untuk mengembangkan kembali pantai tersebut. Secara perlahan, pembaruan pantai dilakukan sejak awal tahun 2020. Hingga akhirnya, tepat di perayaan Hari Raya Ketupat pada bulan Mei tahun 2020 Pantai Minanga resmi dibuka kembali. Dengan menggunakan anggaran desa periode 2020/2021, Kepala Desa mulai melakukan renovasi untuk menambah keindahan di lokasi wisata salah satunya adalah pembuatan gazebo, ayunan, bingkai tulisan unik yang sering dijadikan wisatawan untuk berfoto, wc umum dan rumah makan. Tidak hanya itu, di lokasi wisata tersebut rencananya akan dibuat rumah kreatif yang berisi miniatur rumah adat, tempat penyimpanan benda-benda pusaka yang menceritakan adat kerajaan Atinggola sebagai promosi budaya masyarakat Atinggola, dan hasil kerajinan tangan masyarakat. Dengan begitu, selain merasakan wisata pantai, pengunjung juga dapat membeli kerajinan tangan (*souvenir*) masyarakat, serta melihat secara langsung dan mempelajari budaya Kecamatan Atinggola yang merupakan salah satu bagian kerajaan di Gorontalo.

### **Bentuk Pengelolaan Wisata Pantai Minanga**

Pengelolaan wisata merupakan suatu pengelolaan yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas kawasan wisata menjadi lebih baik. Dampak positif yang dihasilkan dari pengembangan sektor pariwisata antara lain dapat mengurangi pengangguran dan menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat di sekitar kawasan wisata tersebut (Monoarfa *dkk*, 2019).

Pengelolaan wisata Pantai Minanga terdiri dari berbagai pihak yang ikut serta seperti pemerintah Provinsi, Kabupaten, pemerintah Desa, dan masyarakat itu sendiri. Dalam pengelolaan wisata Pantai Minanga ini pemerintah Provinsi maupun Kabupaten hanya menjadi fasilitator saja, segala bentuk wewenang dan tanggung jawab dalam pengelolaan wisata pantai diserahkan penuh ke pemerintah desa. Dalam pengelolaan wisata pantai ini seluruh masyarakat baik BUMDES (Badan Usaha Milik Desa), karang taruna, masyarakat, nelayan dan seluruh masyarakat desa Kotajin Utara diberikan kesempatan untuk dapat berperan aktif dalam pengelolaan wisata pantai tersebut. Pengelolaan wisata Pantai Minanga merupakan bentuk pengelolaan *Co-management* yang terdiri dari dua pihak dalam pengelolaan yaitu pemerintah dan masyarakat.

Menurut Susilowati (2013), *Co-management* merupakan suatu bentuk pengelolaan sumberdaya alam berupa gabungan dari dua pendekatan utama yaitu pengelolaan yang dilakukan oleh pemerintah dan pengelolaan yang dilakukan oleh masyarakat. Dalam *co-management*, masyarakat lokal merupakan partner penting bersama dengan pemerintah lainnya dalam pengelolaan sumber daya alam di suatu kawasan. Untuk itu diperlukan kerja sama yang baik antar pemerintah dan masyarakat agar dapat mewujudkan *co-manajemen* yang baik.

### **Persepsi Masyarakat Terhadap Pengelolaan Wisata Pantai Minanga**

Persepsi masyarakat terhadap pengelolaan wisata Pantai Minanga sangatlah penting untuk mengukur seberapa baik pengelolaan wisata tersebut. Hasil penelitian terkait persepsi masyarakat dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Persepsi masyarakat terhadap pengelolaan wisata Pantai Minanga

Jenis Persepsi	Skor	Persentase (%)	Kriteria
Persepsi masyarakat terhadap sarana dan prasarana wisata	346	69%	Baik
Persepsi masyarakat terhadap kualitas kawasan wisata	381	76%	Baik
Persepsi masyarakat terhadap ekologi perairan di kawasan wisata	342	68%	Baik
Persepsi masyarakat terhadap peran pemerintah di kawasan wisata	391	78%	Baik
<b>Jumlah rata-rata dan Kriteria</b>	<b>365</b>	<b>73%</b>	<b>Baik</b>

Penilaian persepsi masyarakat terhadap pengelolaan wisata Pantai Minanga dilakukan pada empat jenis persepsi (Tabel 1). Dimana, berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, secara umum persepsi masyarakat Desa Kotajin Utara berada pada kriteria baik dengan skor 365 atau 73%.

Persepsi masyarakat yang paling tinggi adalah pada peran pemerintah di kawasan wisata. Hal ini terjadi karena masyarakat mengetahui dan mengikuti upaya yang dilakukan oleh pemerintah terhadap kawasan wisata Pantai Minanga. Hasil wawancara menunjukkan bahwa masyarakat menilai pemerintah daerah Kabupaten Gorontalo Utara sangat serius dalam mengelola objek wisata Pantai Minanga. Hal ini dibuktikan melalui beberapa kegiatan yang dilakukan seperti melakukan sosialisasi pengembangan wisata pantai, penerapan aturan dan pengawasan seperti larangan untuk tidak membawa minuman beralkohol, dan larangan agar tidak membuang sampah sembarangan. Kemudian pada kegiatan pembinaan, pemerintah melakukan pembinaan terhadap pemilik rumah makan, kios kecil-kecilan yang menjual makanan dan minuman ringan untuk dapat mencantumkan harga jual dengan jelas kepada wisatawan. Tidak hanya itu, peran pemerintah juga dapat dilihat dari pemberian bantuan langsung dalam bentuk pembangunan kamar bilas/wc dan pembuatan pondok (gazebo) di kawasan wisata Pantai Minanga. Hal inilah yang dapat mempengaruhi persepsi masyarakat

terhadap peran pemerintah berada pada kriteria baik. Zulanwar *dkk.*, (2020) menyatakan bahwa peran pemerintah tidak hanya berpengaruh terhadap persepsi masyarakat dalam menjabarkan arti pentingnya pengelolaan kawasan wisata pantai, akan tetapi peran pemerintah juga mampu mendorong sikap masyarakat dalam berpartisipasi aktif pada pengelolaan kawasan wisata pantai.

Persepsi masyarakat yang paling rendah adalah persepsi terhadap ekologi perairan. Namun nilai persepsi ini masih dalam kategori baik. Rendahnya persepsi masyarakat terhadap ekologi perairan, disebabkan masih banyak masyarakat yang belum mengetahui tentang keberadaan hewan dan tumbuhan laut yang ada di kawasan wisata Pantai Minanga. Waani (2016) menyatakan bahwa perlu pelibatan masyarakat dalam setiap program yang dilakukan didesa, sehingga masyarakat dapat mengenal lebih jauh potensi desanya dan dapat mengambil peran untuk menjaga kualitas lingkungan desanya, sehingga menjadi nilai jual untuk pariwisata. Rachmawati dan Firmansyah (2019) menyatakan bahwa kondisi ekologi perairan yang terjaga menjadi daya tarik wisata perairan dan menyebabkan wisatawan merasa senang untuk tinggal lama di lokasi wisata.

## KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk pengelolaan wisata Pantai Minanga adalah Co-management yang

merupakan pengelolaan kolaboratif antara pihak pemerintah dan masyarakat. Persepsi masyarakat terhadap pengelolaan wisata Pantai Minanga berada pada kriteria baik, dengan jumlah skor rata-rata sebesar 365 atau 73%. Untuk meningkatkan persepsi masyarakat, perlu dilakukan pelibatan aktif masyarakat khususnya dalam mengenali potensi dan kualitas ekologi kawasan Pantai Minanga, sehingga menjadi nilai jual dan mendukung keberlanjutan wisata.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Kepala Desa Kotajin Utara dan masyarakat Desa Kotajin Utara Kabupaten Gorontalo Utara yang telah berpartisipasi dalam memberikan informasi, sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik.

### DAFTAR PUSTAKA

- Amirin, T. (2011). *Populasi Dan Sampel Penelitian 4: Ukuran Sampel Rumus Slovin*. Jakarta: Erlangga.
- Basri. (2019). Persepsi Masyarakat Terhadap Pengelolaan Kawasan Mangrove Di Desa Seruni Mumbul Kecamatan Pringgabaya Kabupaten Lombok Timur [skripsi]. Jurusan Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan. Fakultas Perikanan. Universitas Gunung Rinjani (UGR). Nusa Tenggara Barat (ID).
- Kurniawati, E. (2015). Persepsi pengunjung Terhadap Objek Wisata Lubang Tambang Mbah Soero di Kota Sawahlunto Sumatera Barat. *Jurnal Jom FISIP*, 2(1), 1–14.
- Lasabuda, R. (2013). Pembangunan Wilayah Pesisir dan Lautan dalam Perspektif Negara Kepulauan Republik Indonesia. *Jurnal Ilmiah Platax*, 1(2), 92–101.
- Mardijono. (2008). Persepsi dan Partisipasi Nelayan Terhadap Pengelolaan Kawasan Konservasi Laut Kota Batam [tesis]. Program Pasca Sarjana. Manajemen Sumberdaya Pantai. Universitas Diponegoro. Semarang (ID).
- Matulesy, Y., Pattimahu, D., & Latupapua, Y. (2018). Persepsi dan Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Air Terjun Manusama di Desa Ureng Kabupaten Maluku Tengah. *JURNAL HUTAN PULAU-PULAU KECIL*, 2(2), 165-176. <https://doi.org/10.30598/jhppk.2018.2.2.165>
- Monoarfa, S. F., Hamzah, S. N., Yapanto, L. M. (2019). Economic Impact Analysis of Marine Tourism to Community Revenue. *The NIKE Journal*, 7(3), 66-72. <https://doi.org/10.37905/v7i3.5031>
- Profil Desa Kotajin Utara, 2021. Profil Desa. Desa Kotajin Utara. Kecamatan Atinggola. Kabupaten Gorontalo Utara. Provinsi Gorontalo.
- Rachmawati, I., & Firmansyah, R. (2019). Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Wisata Alam Di Curug Bidadari. *Journal Destination and Attraction*, 7(1), 47-58.
- Riyani, E. (2018). Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Obyek Wisata Alam Air Terjun Jumog Dan Dampak Terhadap Kondisi Ekonomi Masyarakat (Studi Di Desa Berjo Kecamatan Ngargoyoso Kabupaten Karanganyar Provinsi Jawa Tengah) [skripsi]. Program Studi Pendidikan Ekonomi. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta (ID).



- Shandi, I. F. A. (2020). Persepsi Masyarakat Tentang Pergaulan Bebas di Masa Peminangan (Studi Kasus di Desa Banarjoyo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur) [skripsi]. Jurusan Akhwalus Sakhsiyah (AS). Fakultas Syari'ah. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro. Lampung (ID).
- Susilowati, I. (2013). Prospek Pengelolaan Sumberdaya Perikanan Berbasis Ekosistem: Studi Empiris Di Karimunjawa. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 7(1), 16-37.
- Tampubolon, N., Marampa, M. M., & Bato, M. (2021). Evaluation of the Implementation of the Ecotourism Concept in Arborek Village, Raja Ampat. *Jurnal Sumberdaya Akuatik Indopasifik*, 5(3), 253–262. <https://doi.org/10.46252/jsai-fpik-unipa.2021.Vol.5.No.3.163>
- Tebay, S., Kaber, Y., Angin, E. P., Manangkalangi, E., Manuputty, A., & Rumayomi, M. R. (2021). Relationship between Perception and Socio-Economic Characteristics of Culture Community in the Development of Marine Ecotourism in Nusmapi Island. *Jurnal Sumberdaya Akuatik Indopasifik*, 5(4), 373–386. <https://doi.org/10.46252/jsai-fpik-unipa.2021.Vol.5.No.4.181>
- Waani, H.P. (2016). Sosial Budaya dalam Pengembangan Pariwisata di Kelurahan Bunaken Kecamatan Bunaken Kota Manado. *Acta Diurna*, 5(2), 1-9.
- Wahyuni, V. (2016). Strategi Pengembangan Objek Wisata Pantai Air Manis Di Kelurahan Air Manis Kecamatan Padang Selatan Kota Padang [skripsi]. Program Studi Pendidikan Geografi. Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) PGRI Sumatera Barat. Padang (ID).
- Wijanarko, B. (2006). Kemungkinan Penerapan *Co-Management* Dalam Pengelolaan Ruang Terbuka Hijau di Pantai Utara Kota Surabaya [tesis]. Program Pascasarjana. Magister Teknik Pembangunan Wilayah dan Kota. Universitas Diponegoro. Semarang (ID).
- Zulanwar, Z., Kasim, F., Panigoro, C. (2020). Persepsi dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Kegiatan Wisata Pantai di Desa Botutonuo. *The NIKe Journal*, 6(1), 1-7. <https://doi.org/10.37905/v6i1.5152>

